

Analisis Komparatif Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan Syariah di Aspek Ekonomi Sesuai Standar GRI

Muhammad Habibie Al Hamzah¹, Ria Dini Aprilasari²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: habibie@ubhara.ac.id¹, ria@ubhara.ac.id²

Article History:

Received: 25 Desember 2023

Revised: 16 Januari 2024

Accepted: 17 Januari 2024

Keywords: GRI, Kategori Ekonomi, Laporan Keberlanjutan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Pedoman yang digunakan sebagai alat analisis adalah GRI Standar. Penelitian ini berfokus pada kategori ekonomi, seri 200 standar GRI. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Conten analysis dan metode komparatif merupakan teknik analisis yang digunakan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan topik spesifik sosial yang diungkapkan Bank Syariah Indonesia lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat. Sesuai standar GRI Bank Syariah Indonesia melakukan pengungkapan topik spesifik sosial sebesar 57% sedangkan PT Bank Muamalat menunjukkan pengungkapan sebesar 50%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat publikasi laporan keberlanjutan dengan lebih baik lagi.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan tidak hanya ditinjau dari segi keuangan saja, melainkan pelaporan di aspek non keuangan perusahaan juga sangat penting untuk proyeksi keberlanjutan perusahaan. Para investor dan pemangku kepentingan bahkan kreditor menilai perusahaan melalui pelaporan keberlanjutan (Chen et al, 2018). Laporan keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap operasional bisnisnya. Adanya laporan tersebut juga dalam upaya perusahaan menjaga aspek keberlanjutan (*going concern*).

Nguyen dan Cefaratti (2016) mengungkapkan bahwa bagi korporasi, pembangunan berkelanjutan berarti adanya adopsi strategi bisnis dan aktivitas untuk menunjang kebutuhan dari entitas dan stakeholders dimasa kini, sekaligus melindungi dan menjaga kelestarian, serta meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang akan dibutuhkan di masa depan. Pada dasarnya adanya laporan keberlanjutan merupakan bentuk tanggungjawab manusia untuk melindungi tempat tinggalnya. Disamping hal tersebut, pembangunan berkelanjutan merupakan isu utama bagi negara maju maupun negara berkembang (Mudiyanselage dan Nayana, 2018).

Orazolin dan Monawar (2018) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan menjadikan perusahaan lebih transparan dan menjadikan nilai tambah bagi emiten. Secara langsung masyarakat awam akan dapat meninjau laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan, hal tersebut memberikan pemahaman bahwa adanya bentuk tanggung jawab terkait operasional bisnisnya. Pada praktiknya laporan keberlanjutan tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan yang terdapat pedoman dan standar untuk penyusunan.

Pedoman penusunan laporan keberlanjutan yang terbaru adalah Standar GRI hasil dari badan standarisasi internasional independen yaitu The Global Reporting Initiative berpusat Amsterdam. Standar GRI mempermudah emiten untuk membuat laporan keberlanjutan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30 /SEOJK.04/2016 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten, menyatakan bahwa Standar GRI dapat dijadikan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan yang akan di publikasikan.

Standar GRI (2016) mengungkapkan laporan keberlanjutan menyatakan ada 3 topik spesifik yang seharusnya diungkapkan oleh korporasi. Ekonomi lingkungan dan sosial adalah ketiga topik spesifik di standar GRI. Pada dasarnya setiap perusahaan dapat memilih topik yang akan diungkapkan, sesuai dengan tingkat materialitas perusahaan.

Topik ekonomi menjadi banyak perhatian bagi para pemangku kepentingan, karena kondisi dunia pasca pandemi covid 19. Aspek ekonomi mencakup nilai dengan unsur ekonomik yang di distribusikan kepada masyarakat ataupun internal perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan terhadap pajak, merupakan salah satu indikator pengungkapan yang bisa berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat.

Indonesia merupakan sebuah negara dengan mayoritas penduduk muslim. Pada aspek perbankan Indonesia terdapat dua perusahaan besar di bidang perbankan syariah yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Bank Syariah Indonesia merupakan perusahaan koperasi milik negara, sedangkan bank muamalat berbasis swasta. Berdasarkan laporan keuangan kedua perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang bertumbuh.

Melakukan analisis dan perbandingan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan syariah di Indonesia, merupakan tujuan dari penelitian. Perusahaan perbankan syariah yang diteliti, dibandingkan dan dianalisis pada penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan perbankan yang memiliki jaringan luas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan teknik analisa untuk memahami fenomena tentang hal yang dirasa oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan Moleong (2014). Penelitian ini menggunakan cara studi kasus dengan telaah dokumen terkait yaitu laporan keberlanjutan perusahaan yang telah dipublikasi di website perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan untuk batasan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan di *website* resmi perusahaan dan juga di website NCSR (*National Center of Sustainability Reporting*). Data yang diambil adalah laporan keberlanjutan perusahaan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Fokus penelitian ini pada topik kategori ekonomi seri 200 standar GRI.

Pada seri 200 topik spesifik ekonomi terdiri dari 7 topik utama. Berdasarkan topik utama tersebut terdapat turunan hingga 14 pengungkapan spesifik. Tujuh topik utama pada kategori ekonomi standar GRI meliputi, Kinerja Ekonomi, Keberadaan Pasar, Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Praktik Pengadaan, Anti-korupsi, Perilaku Anti-persaingan dan Pajak.

Pendekatan yang digunakan sebagai satuan hitung laporan keberlanjutan topik spesifik ekonomi seri 200 adalah *variable dummy*. Pada setiap item standar pengungkapan akan diberi nilai 1 jika perusahaan, melakukan pengungkapan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (wahyudi, 2015). Berdasarkan hal tersebut setiap pengungkapan akan dijumlahkan dan dijadikan persentase

sebagai alat analisis.

Teknik analisis yang digunakan di penelitian ini yaitu content analysis dan metode komparatif. Ningsih dan Cheisviyanny (2019) menyatakan analisis konten (*content analysis*) merupakan sebuah teknik penelitian untuk menelaah dan menentukan keberadaan kata atau konsep tertentu di sebuah teks atau kumpulan teks. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat yang telah dipublikasi. Selain mendiskripsikan penelitian ini juga membandngkan topik spesifik kategori sosial yang diungkapkan, antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Perbandingan Laporan Keberlanjutan Perbankan Syariah

Perbandingan Laporan Keberlanjutan Seri 200 Tahun 2022					
GRI	Keterangan	Jenis	Topik Spesifik	BSI	Muamalat
GRI 201: Kinerja Ekonomi	Pengungkapan 201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Pengungkapan topik spesifik	1	1	1
	Pengungkapan 201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	Pengungkapan topik spesifik	1	1	
	Pengungkapan 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	Pengungkapan topik spesifik	1	1	1
	Pengungkapan 201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Pengungkapan topik spesifik	1	-	-
GRI 202: Keberadaan Pasar	Pengungkapan 202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Pengungkapan topik spesifik	1	-	1
	Pengungkapan 202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	Pengungkapan topik spesifik	1	-	-
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Pengungkapan 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	Pengungkapan topik spesifik	1	1	1
	Pengungkapan 203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Pengungkapan topik spesifik	1	1	-
GRI 204: Praktik Pengadaan	Pengungkapan 204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	Pengungkapan topik spesifik	1	1	1
GRI 205: Anti-korupsi	Pengungkapan 205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Pengungkapan topik spesifik	1	1	
	Pengungkapan 205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	Pengungkapan topik spesifik	1	1	1
	Pengungkapan 205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Pengungkapan topik spesifik	1	-	1
GRI 206: Perilaku Anti-persaingan	Pengungkapan 206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	Pengungkapan topik spesifik	1	-	-
GRI 207: Pajak	Pengungkapan 207-1 Pendekatan terhadap pajak	Pengungkapan pendekatan	-	-	-

		manajemen			
	Pengungkapan 207-2 Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	Pengungkapan pendekatan manajemen	-	-	-
	Pengungkapan 207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	Pengungkapan pendekatan manajemen	-	-	-
	Pengungkapan 207-4 Laporan per negara	Pengungkapan topik spesifik	1	-	-
Jumlah kategori Ekonomi			14	8	7
			14	14	14
Persentase			100%	57%	50%

Berdasarkan data pada table 1, terdapat informasi bahwa BSI melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan seri 200 kategori ekonomi sebanyak 57% sedangkan bank Muamalat sebanyak 50%. BSI melakukan pengungkapan lebih besar satu poin atau setara 7% lebih banyak dibandingkan dengan Bank Muamalat. Data tersebut menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia selaku perusahaan BUMN, dapat dikatakan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat.

Berdasarkan laporan keberlanjutan kedua perusahaan terdapat 5 poin standar pengungkapan yang sama. Kelima poin tersebut adalah Pengungkapan 201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, Pengungkapan 201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya, Pengungkapan 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan, Pengungkapan 204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal dan Pengungkapan 205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi.

Pada laporan keberlanjutan bank muamalat di pengungkapan 201-1 menyatakan Perbaikan kondisi perekonomian dan keberhasilan program penyehatan portofolio membuat Perseroan berhasil mencatatkan kenaikan Perolehan Nilai Ekonomi Langsung yang diterima, sebesar 4,7% menjadi sebesar Rp2,91 triliun, dari senilai Rp2,78 triliun di tahun sebelumnya. Sedangkan pada Bank Syariah Indonesia menyatakan hingga akhir 2022, BSI mampu merealisasikan kinerja ekonomi yang positif dengan mencatat laba bersih Rp4,26 triliun, naik 41% dari tahun sebelumnya. Catatan pertumbuhan laba ini merupakan yang terbaik di antara bank syariah lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Pengungkapan 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan di BSI, di aplikatifkan dengan pembangunan masjid BSI Bakauheni merupakan masjid pertama yang dibangun BSI di Pulau Sumatera. Masjid ini dibangun dengan total biaya Rp38 miliar yang dihimpun dari pegawai & nasabah BSI serta masyarakat dengan skema Wakaf, Infaq & Shodaqoh. Bank muamalat lebih fokus pada dukungan layanan dengan meluncurkan fitur auto infak di layanan ATM. Layanan ini telah mempermudah dan mendorong nasabah Bank untuk menyalurkan infak secara cepat dan mudah kepada lembaga Baitul Mal Muamalat (BMM) dan telah memberikan peningkatan transaksi infak yang signifikan sejak diluncurkan.

Berdasarkan pengungkapan 204-1 bank muamalat menyatakan di tahun 2022, Bank merealisasikan pengadaan barang dan jasa senilai total Rp220,61 miliar, dari Rp229,67 miliar di tahun sebelumnya, dimana seluruhnya atau 100% merupakan pengadaan yang dilakukan oleh pemasok lokal. Sedangkan BSI berdasarkan kategori tersebut menyatakan komitmen Bank untuk melibatkan pemasok dalam negeri sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi domestik. Dengan melibatkan pemasok dalam negeri, perusahaan dapat membantu

menggerakkan roda perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi ketergantungan pada impor. Selain itu, melibatkan pemasok lokal juga dapat memperkuat hubungan antara BSI dan masyarakat, sehingga tercipta kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Sampai dengan akhir tahun 2022, BSI bekerja sama dengan 310 pemasok dalam negeri yang berdomisili di Indonesia atau 99% dari total jumlah pemasok Bank.

Larangan *risywah* (suap) dilaksanakan dengan memastikan bahwa jajaran Bank harus dapat mengambil langkah tegas untuk tidak memberikan/ menerima *risywah* kepada/dari nasabah/calon nasabah, rekanan. Sebagai bentuk komitmen BSI terhadap implementasi larang *risywah* (suap) tersebut. Bank telah tersertifikasi ISO 37001:2016. Sertifikasi ISO 37001:2016 merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (*Anti-Bribery Management System/ABMS*). Hal tersebut merupakan bentuk pengungkapan 205-2 oleh BSI di laporan keberlanjutan.

Bank Muamalat berdasarkan pengungkapan 205-2 menyatakan Bank memiliki kebijakan anti fraud, yang juga difungsikan sebagai kebijakan antikorupsi, mengingat korupsi merupakan bagian dari praktik fraud. Kebijakan anti fraud bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Bank dilakukan secara legal, berprinsip kehati-hatian (*prudent*), dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Sebagai bagian dari upaya mencegah terjadinya tindakan korupsi dan sebagai wujud implementasi kebijakan Antikorupsi, Bank merealisasikan program “Pelatihan, sosialisasi dan kampanye Anti Fraud termasuk di dalamnya pelatihan Antikorupsi” yang telah dilaksanakan pada semua cabang sebanyak 2 kali setahun dan disampaikan oleh para Pimpinan Cabang terkait dan juga disampaikan oleh tim Anti Fraud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis, dapat dikatakan perusahaan BSI, selaku BUMN di bidang perbankan syariah melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan kategori ekonomi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan Bank Muamalat. Beda pengungkapan yaitu 1 poin standar GRI. Persentase pengungkapan BSI dan bank muamalat dapat dikatakan cukup bagus dengan angka minimal 50% pengungkapan.

Penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi para peneliti, untuk penelitian berikutnya yang sejenis. Adanya penelitian ini diharapkan akan memotivasi perusahaan untuk lebih baik lagi di publikasi laporan keberlanjutan. Perbandingan kinerja perusahaan di sektor bisnis yang sama tepatnya pada industri perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan daya persaingan yang sehat antar perusahaan, khususnya kedua perusahaan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat.

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan melibatkan seri 300 dan 400 standar GRI pada penelitiannya. Serta penelitian selanjutnya bisa menggunakan standar POJK saat melakukan perbandingan pelaporan keberlanjutan. Fokus penelitian selanjutnya diharapkan lebih dari satu tahun periode pengungkapan sehingga didapat data yang lebih banyak. Serta lebih banyak perusahaan untuk diperbandingkan bentuk pengungkapan laporan keberlanjutannya.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Muamalat. (2022). Sustainability Report. Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id>
 Bank Syariah Indonesia. (2022). Sustainability Report. Diakses dari <https://www.bankbsi.co.id>
 Chen, Chung-Jen, Ruey-Shan Guo, Yung- Chang Hsiao, and Kuo-Liang Chen. (2018). How business strategy in non-financial firms moderates the curvilinear effects of corporate

- social responsibility and irresponsibility on corporate financial performance. *Journal of Business Research*. Volume 92, November 2018, Pages 154-167.
- GRI. (2016). *GRI Standards*. Amsterdam: Global Sustainability Standards Board (GSSB).
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiyanselage, Rathnayaka and Nayana Chandani Swarnapali (2018). "Board involvement in corporate sustainability reporting : evidence from Sri Lanka." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. Volume 18 (6): 15
- Nguyen, D., & Cefaratti, M. (2016). *Corporate Sosial Responsibility Reporting and Corporate Sustainability Reporting*. *Internal Auditing* 31(3), 10-18. Boston: Warren Gorham & Lamont Inc.
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) dan Kaitannya dengan PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri A, 846-864.
- Orazalin, Nurlan and Monowar Mahmood. (2018). Economic, environmental, and social performance Indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy Policy*. Volume 121 Pages 70-79.
- Surat Edaran OJK. Nomor 30 /SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Diakses dari https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas_jasakeuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Default.aspx.
- Wahyudi, Dudi. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Edisi 2 no 4 Okt-Des 05-17.